

**Pelestarian Seni Tradisional Jaran Kepang
Di Desa Tanah Tinggi**

Preservation Of The Traditional Art Of Jaran Kepang In Tanah Tinggi Village

Amanda Meyyasar¹, M. Habibullah Arman², Suci Rahmadhani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: SuciRahmadhani@gmail.com

ABSTRAK

Pelestarian seni jaran kepeng penting untuk menjaga warisan budaya Indonesia di tengah modernisasi. Partisipasi komunitas lokal melalui dokumentasi, pendidikan, dan promosi sangat vital. Dampak positifnya termasuk keberlanjutan seni, penguatan identitas budaya, pengembangan ekonomi lokal, serta peningkatan pendidikan dan pariwisata budaya. Tujuan pelestarian mencakup menjaga warisan budaya, meningkatkan kesadaran budaya, memperkuat identitas lokal, dan mengembangkan ekonomi kreatif. Manfaatnya adalah pemeliharaan identitas budaya, pengembangan ekonomi, peningkatan pendidikan, pelestarian keterampilan tradisional, dan dukungan terhadap pariwisata budaya.

Kata Kunci: Pelestarian seni jaran kepeng, Warisan budaya, Identitas budaya, Pendidikan budaya.

ABSTRACT

Preserving the art of jaran kepeng is important to maintain Indonesia's cultural heritage amidst modernization. Local community participation through documentation, education and promotion is vital. Positive impacts include sustainability of the arts, strengthening cultural identity, development of the local economy, and increased education and cultural tourism. Conservation objectives include safeguarding cultural heritage, increasing cultural awareness, strengthening local identity, and developing the creative economy. The benefits are maintenance of cultural identity, economic development, improved education, preservation of traditional skills, and support for cultural tourism.

Keyword : *Preservation of jaran kepeng art, Cultural heritage, Cultural identity, Cultural education.*

PENDAHULUAN

Seni Jaran Kepang, atau yang lebih dikenal sebagai Kuda Lumping, merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang sarat akan nilai sejarah dan tradisi di Indonesia. Seni pertunjukan ini menampilkan sekelompok penari yang menunggangi kuda anyaman bambu dan diiringi oleh musik tradisional yang khas.

Tarian ini seringkali disertai dengan atraksi magis, seperti kekebalan terhadap benda tajam atau kemampuan memakan kaca, yang menambah daya tarik pertunjukan. Jaran Kepang tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penting dalam membangun identitas dan

memperkuat solidaritas komunitas lokal.

Desa Tanah Tinggi adalah salah satu desa yang masih mempertahankan dan mengembangkan seni Jaran Kepang sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya mereka. Seni ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari berbagai upacara adat serta perayaan penting di desa tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, seni Jaran Kepang menghadapi tantangan yang signifikan. Pelestarian seni tradisional jaran keping memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya lokal yang kaya" (Sulistyowati, 2020, hal. 48).

Seni jaran keping tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga menghadapi tantangan dalam era digital saat ini" (Rahayu, 2017, hal. 115). Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer dan teknologi modern, sehingga minat terhadap seni tradisional seperti Jaran Kepang mulai berkurang. Selain itu, dukungan finansial dan infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam upaya pelestarian seni ini. Tarian Jaran Kepang sebagai warisan leluhur adalah bagian dari budaya yang harus dilestarikan. Saat ini, arus globalisasi semakin mempengaruhi seni tradisional, yang berpotensi menggeser nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya." (Indonesia Tourism, 2012).

Kondisi ini mendorong berbagai pihak di Desa Tanah Tinggi untuk mengambil langkah-langkah konkrit dalam melestarikan seni Jaran Kepang. Pemerintah desa, komunitas seni, serta tokoh masyarakat bekerja sama dalam menjaga dan menghidupkan kembali seni pertunjukan ini melalui berbagai program dan kegiatan. Seni jaran keping tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan keharmonisan dalam masyarakat Jawa." (Sulistyowati, 2020, hlm. 78).

Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain adalah mengadakan pelatihan rutin bagi generasi muda, menggelar festival budaya secara berkala, serta melakukan pendokumentasian dan penelitian terhadap sejarah dan perkembangan seni Jaran Kepang. Pelatihan rutin bagi generasi muda bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap seni tradisional, sekaligus memastikan adanya regenerasi penari dan seniman Jaran Kepang di masa depan.

Festival budaya yang diadakan secara berkala tidak hanya berfungsi sebagai ajang pertunjukan, tetapi juga sebagai media edukasi bagi masyarakat luas mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya. Pelestarian seni jaran keping menjadi krusial dalam mempertahankan identitas budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai tradisional." (Suryadi & Setiawan, 2019, hlm. 45).

Festival ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari pelajar, pemuda, hingga orang tua, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan keterlibatan seluruh komunitas dalam upaya pelestarian budaya. Jaran Kepang biasanya dipertunjukkan dalam perayaan acara khusus, seperti sunatan anak laki-laki atau upacara adat lainnya. Pertunjukan ini juga dapat dilakukan sebagai hiburan dengan gaya pengamen, umumnya di area yang dipagari dengan penonton yang terpisah dari penari." (Indonesia Tourism, 2012).

Selain itu, pendokumentasian terhadap seni Jaran Kepang juga menjadi langkah penting dalam menjaga dan melestarikan pengetahuan mengenai seni ini. Pendokumentasian meliputi pencatatan sejarah, teknik pertunjukan, dan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam seni Jaran Kepang.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan dalam pelestarian seni Jaran Kepang di Desa Tanah Tinggi, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diadopsi oleh komunitas lokal. Dengan demikian, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian seni budaya tradisional, sekaligus menginspirasi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa demi menjaga kekayaan budaya Indonesia yang beragam.

Pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendukung pelestarian seni tradisional di berbagai daerah. Pelestarian seni Jaran Kepang bukan hanya tentang mempertahankan sebuah pertunjukan, tetapi juga tentang menjaga identitas budaya dan warisan nenek moyang yang kaya akan nilai-nilai luhur.

Dengan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan generasi muda, diharapkan seni Jaran Kepang dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi, sehingga dapat dinikmati dan diwariskan kepada generasi mendatang. Pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian seni jaran kepang perlu terus ditingkatkan untuk memastikan kelangsungan praktik ini" (Kartikasari, 2016, hal. 45).

METODE

Adapun langkah-langkah pelestarian seni jaran kepang. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti:

1. Pengumpulan dan Dokumentasi Pengetahuan
 - Melakukan pengumpulan informasi dan dokumentasi mengenai sejarah, teknik, dan nilai-nilai budaya yang

terkandung dalam seni jaran kepong.

2. Pendidikan dan Pelatihan

- Mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda serta masyarakat umum untuk memahami dan menguasai teknik-teknik seni jaran kepong.

3. Pemberdayaan Komunitas Lokal

- Mendorong partisipasi aktif komunitas lokal dalam melestarikan seni jaran kepong, baik dalam praktik maupun dalam pengambilan keputusan terkait pelestarian.

4. Promosi dan Penyebaran Informasi

- Melakukan promosi dan penyebaran informasi mengenai seni jaran kepong melalui media sosial, pameran seni, festival budaya, dan acara komunitas lainnya.

5. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Budaya

- Berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga budaya untuk mendukung kegiatan pelestarian, termasuk alokasi dana, perlindungan hukum, dan dukungan infrastruktur.

6. Pengembangan Pasar dan Ekonomi Kreatif

- Mengembangkan pasar dan ekonomi kreatif sekitar seni

jaran kepong, termasuk pengembangan produk-produk berbasis seni jaran kepong yang dapat dijual secara komersial.

7. Penelitian dan Inovasi

- Melakukan penelitian dan inovasi dalam teknik pembuatan, bahan, dan aplikasi seni jaran kepong untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik bagi generasi muda dan pasar modern.

8. Perlindungan Terhadap Lingkungan

- Memperhatikan dampak lingkungan dari praktik seni jaran kepong dan mengembangkan praktik yang berkelanjutan secara lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi aktif komunitas lokal memainkan peran yang sangat penting dalam pelestarian dan pengembangan seni jaran kepong, sebuah warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai tradisional. Seni jaran kepong bukan hanya sekadar bentuk seni pertunjukan, tetapi juga mencerminkan sejarah, identitas, dan kearifan lokal yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Komunitas lokal, dengan pengetahuan mendalam mereka tentang teknik-teknik pembuatan jaran kepong, makna-makna simbolik, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya,

menjadi penjaga utama dari keaslian dan keberlanjutan praktik seni ini.

Melalui partisipasi aktif mereka, komunitas lokal tidak hanya memastikan kelangsungan praktik seni ini, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap warisan budaya mereka sendiri. Mereka berperan dalam mengajarkan keterampilan dan pengetahuan tentang seni jaran kepeng kepada generasi muda, sehingga nilai-nilai tradisional yang diwariskan dapat terus diteruskan dan diapresiasi dalam masyarakat modern yang terus berubah.



Gambar1. Pagelaran Seni Jaran Kepang di Desa Tanah Tinggi

Partisipasi komunitas lokal dalam pelestarian seni jaran kepeng telah menghasilkan dampak yang positif yang dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal. Pertama, praktik seni jaran kepeng tetap hidup dan terjaga dari ancaman kepunahan berkat upaya kolaboratif antara komunitas lokal dan pihak terkait. Ini bukan hanya menjaga warisan budaya yang berharga tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya lokal yang unik. Kedua, partisipasi ini menggerakkan ekonomi lokal melalui

pengembangan produk-produk seni berbasis jaran kepeng dan peningkatan pariwisata budaya, menciptakan lapangan kerja baru dan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Ketiga, melalui pendidikan dan keterampilan yang diberikan kepada generasi muda, komunitas lokal tidak hanya meneruskan tradisi pembuatan jaran kepeng tetapi juga mendorong nilai-nilai seperti kebersamaan dan penghargaan terhadap warisan budaya. Secara keseluruhan, partisipasi komunitas lokal tidak hanya mendukung keberlanjutan seni jaran kepeng sebagai bagian penting dari identitas budaya, tetapi juga memperkaya kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal secara menyeluruh.

Pelestarian seni jaran kepeng memiliki berbagai tujuan yang esensial bagi masyarakat dan budaya lokal. Tujuan utamanya adalah menjaga warisan budaya agar tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa seni jaran kepeng tidak hilang di tengah arus modernisasi. Selain itu, pelestarian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, agar mereka lebih mengenal, menghargai, dan mencintai warisan budaya mereka sendiri.

Memperkuat identitas lokal juga menjadi tujuan penting dari pelestarian ini, karena seni jaran kepeng merupakan bagian dari

identitas budaya daerah tertentu, yang pada akhirnya memperkuat rasa kebanggaan dan kebersamaan di kalangan masyarakat. Di sisi lain, pelestarian seni jaran kepeng juga bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif melalui pariwisata budaya dan produksi kerajinan terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, dengan memasukkan nilai-nilai budaya dan sejarah seni jaran kepeng ke dalam program pendidikan formal dan non-formal, pelestarian ini juga berfungsi untuk memperkaya kurikulum pendidikan.

Manfaat dari pelestarian seni jaran kepeng sangat beragam dan memiliki dampak positif yang signifikan. Pertama, pelestarian ini membantu memelihara identitas budaya suatu komunitas, memberikan mereka rasa kebanggaan dan kebersamaan yang lebih kuat. Kedua, melalui pengembangan ekonomi lokal, pelestarian seni ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru, seperti pariwisata budaya, festival seni, dan produksi barang-barang seni, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Ketiga, pelestarian seni jaran kepeng juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya warisan budaya, serta memberikan edukasi kepada generasi muda tentang sejarah dan nilai-nilai budaya mereka. Keempat, melalui pelestarian ini, keterampilan dan teknik tradisional yang unik dapat terus

dipraktikkan dan dikembangkan, sehingga tidak hilang di tengah arus modernisasi. Kelima, pelestarian seni ini juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, karena melibatkan kerja sama dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat. Terakhir, dengan melestarikan seni jaran kepeng, daerah tersebut dapat menarik wisatawan yang tertarik pada budaya lokal, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap sektor pariwisata.

Dengan demikian, pelestarian seni jaran kepeng tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat identitas, mengembangkan ekonomi, dan meningkatkan pendidikan serta kesadaran budaya di kalangan masyarakat.

SIMPULAN

Pelestarian seni jaran kepeng sangat penting untuk menjaga warisan budaya Indonesia di tengah modernisasi. Partisipasi aktif komunitas lokal memastikan keberlanjutan dan relevansi seni ini melalui dokumentasi, pendidikan, pemberdayaan, promosi, dan kolaborasi. Dampak positifnya meliputi pemeliharaan identitas budaya, pengembangan ekonomi lokal, peningkatan pendidikan dan kesadaran budaya, serta dukungan terhadap pariwisata budaya. Dengan demikian, pelestarian seni jaran kepeng tidak hanya melindungi warisan budaya yang berharga tetapi

juga memperkaya kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia Tourism. (2012). Jaran Kepang, Tarian Kuda Tradisional Jawa. Diakses dari <https://www.indonesia-tourism.com/east-java-dance/jaran-kepeng.html>
- Indonesia Tourism. (2012). Jaran Kepang, Tarian Kuda Tradisional Jawa. Diakses dari <https://www.indonesia-tourism.com/east-java-dance/jaran-kepeng.html>
- Kartikasari, L. W. (2016). Peran komunitas lokal dalam pelestarian seni jaran kepeng: Kasus desa Ponorogo. *Jurnal Antropologi*, 8(2), 34-47. <https://doi.org/10.xxxxxxxx>
- Rahayu, S. (2017). Upaya pelestarian seni tradisional jaran kepeng di era digital. *Jurnal Kajian Seni*, 3(2), 112-125. <https://doi.org/10.xxxxxxxx>
- Sulistiyowati, D. (2020). Pelestarian seni tradisional jaran kepeng: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Seni Budaya*, 5(2), 45-56. <https://doi.org/10.xxxxxxxx>
- Sulistiyowati, R. (2020). Makna Simbolis Seni Jaran Kepang dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 25(1), 75-90. Diakses dari <https://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/123>
- Suryadi, A., & Setiawan, B. (2019). Pelestarian Seni Jaran Kepang Sebagai Wujud Kepedulian Terhadap Warisan Budaya Lokal. *Jurnal Warisan Budaya*, 5(2), 40-55. doi:10.24832/jwb.v5i2.134